

PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR BIOLOGI POKOK BAHASAN CIRI UMUM TUMBUHAN PADA SISWA KELAS X IPA 3 SMAN 1 KARANGJATI DENGAN PENDEKATAN JELAJAH ALAM SEKITAR (JAS) TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Oleh:
Ignatius Kardoyo
SMAN 1 KARANGJATI

ABSTRAK

Agar dapat mengajar efektif, guru harus meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa (kuantitas) dan meningkatkan mutu (kualitas) mengajarnya, melibatkan siswa secara aktif dalam belajar, menggunakan waktu pelajaran secara efektif serta serius saat mengajar sehingga dapat membangkitkan minat atau motivasi siswa untuk belajar. Makin banyak siswa terlibat aktif dalam belajar, makin tinggi kemungkinan prestasi belajar yang dicapainya.

Permasalahan yang ingin dikaji dalam penelitian tindakan ini adalah: (a) Bagaimanakah peningkatan prestasi belajar siswa dengan diterapkannya metode Pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS)? (b) Bagaimanakah pengaruh Pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) terhadap motivasi belajar siswa?

Tujuan penelitian tindakan ini adalah: (a) Ingin mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa setelah diterapkannya Pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS), (b) Mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa setelah diterapkannya Pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS).

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (action research) sebanyak tiga putaran. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan refisi. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas X IPA 3 SMA Negeri 1 Karangjati. Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif, lembar observasi kegiatan belajar mengajar.

Dari hasil analisis didapatkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus III yaitu, siklus I (59,26%), siklus II (74,07%), siklus III (96,29%). Simpulan dari penelitian ini adalah Pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) dapat berpengaruh positif terhadap motivasi belajar Siswa X IPA 3 SMA Negeri 1 Karangjati, serta model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran Biologi.

Kata Kunci: Proses Pembelajaran, Model Kooperatif STAD, Kuis.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Permendiknas No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi memberikan pengertian bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan

sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Saat ini pelaksanaan pembelajaran Biologi di SMA Negeri 1 Karangjati masih didominasi oleh suatu kondisi kelas yang masih terfokus pada guru sebagai sumber utama dari pengetahuan. Ceramah masih menjadi pilihan utama guru dalam mengajar, sedangkan proses sains belum biasa dikembangkan dalam proses pembelajaran. Aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar masih kurang, siswa hanya menerima pengetahuan yang berasal dari guru saja. Siswa masih minimal sekali melakukan kegiatan yang melibatkan keterampilan dan kemampuan berpikir, ketika pelaksanaan pelajaran guru masuk kelas memberikan materi secara ceramah yang kadang kala menggunakan bantuan media powerpoint. Proses pembelajaran yang monoton ini menyebabkan siswa menjadi pasif, tidak termotivasi dan minat terhadap pelajaran biologi rendah. Akibat selanjutnya prestasi belajar siswa menjadi tidak maksimal, nilai ulangan harian yang sering belum mencapai nilai KKM (75) sehingga harus melewati beberapa kali remidi untuk mencapai nilai KKM. Sementara itu prestasi rata-rata nilai ujian nasional untuk IPA masih pada level 6,75.

Proses pembelajaran di sekolah merupakan aspek yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan siswa. Proses pembelajaran yang menganut kaidah PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan) saat ini merupakan kaidah yang wajib dipahami guru dan dijalankan di dalam kelasnya. Adanya kemajuan ilmu pengetahuan yang begitu pesat di dunia saat ini juga akan berpengaruh pada pandangan siswa akan suatu materi atau pelajaran. Perubahan ini harus segera di respon oleh guru dengan memberikan materi dengan cara yang inovatif. Salah satu alternatif pembelajaran yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan pendekatan pembelajaran Jelajah Alam Sekitar (JAS).

Pendekatan pembelajaran JAS adalah salah satu inovasi pendekatan pembelajaran biologi dan maupun bagi kajian ilmu lain yang bercirikan memanfaatkan lingkungan sekitar dan simulasinya sebagai sumber belajar melalui kerja ilmiah, serta diikuti pelaksanaan belajar yang berpusat pada peserta didik. Belajar adalah kegiatan aktif peserta didik dalam membangun pemahaman atau makna. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran JAS memberi keleluasaan kepada peserta didik untuk membangun gagasan yang muncul dan berkembang setelah pembelajaran berakhir. Di sisi lain dengan pendekatan pembelajaran JAS tampak secara eksplisit bahwa tanggung jawab belajar berada pada peserta didik dan guru mempunyai tanggung jawab menciptakan situasi yang mendorong prakarsa, motivasi dan tanggung jawab siswa untuk belajar sepanjang hayat.

Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Nilai prestasi hasil belajar siswa yang belum maksimal yang ditandai nilai rata-rata UN IPA yang masih rendah.
2. Proses pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah pengetahuan yang didapat siswa hanya berasal dari guru dan bersifat teacher centered.
3. Penggunaan media pembelajaran yang belum optimal. Sebagian besar guru masih menggunakan media yang kurang bervariasi dan kurang menarik sehingga siswa merasa bosan dan tidak tertarik mengikuti pelajaran.

4. Kemampuan guru mendesain dan pembelajaran yang menarik dan bermakna yang masih rendah sehingga kurang mampu menciptakan sebuah pengalaman belajar yang sesuai dengan keadaan siswa.
5. Aktivitas siswa dalam pembelajaran yang cenderung pasif dalam menerima pengetahuan dari guru sehingga siswa tidak mampu membangun sebuah konsep yang utuh tentang materi yang sedang dibahas.
6. Apabila siswa berhasil mendapatkan nilai yang baik belum tentu mampu membuat kaitan antara konsep yang didapatkan di kelas dengan kenyataan yang ada di lapangan atau keadaan lingkungan di sekitarnya.

Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, untuk menunjukkan peningkatan nilai siswa dengan menggunakan metode Jelajah Alam Sekitar (JAS) Agar penelitian ini tidak terlalu luas dengan mempertimbangkan aspek tenaga, biaya dan keterbatasan peneliti maka perlu dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Nilai hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Biologi yang masih rendah.
2. Aktivitas siswa dalam pembelajaran yang cenderung pasif dalam menerima pengetahuan dari guru sehingga siswa tidak mampu membangun sebuah konsep yang utuh tentang materi ciri umum tumbuhan.

Perumusan Masalah

1. Apakah melalui metode Jelajah Alam Sekitar (JAS) dapat meningkatkan nilai hasil belajar Biologi materi ciri umum tumbuhan pada siswa kelas X IPA 3 SMA Negeri 1 Karangjati tahun 2016/2017.
2. Apakah melalui metode Jelajah Alam Sekitar (JAS) dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran Biologi sehingga siswa mampu dengan sendiri membangun sebuah peta konsep tentang ciri umum tumbuhan

Tujuan Penelitian

Dengan menggunakan metode JAS siswa diharapkan dapat :

1. Meningkatkan nilai hasil belajar IPAmateri ciri umum tumbuhan pada siswa kelas X IPA 3 SMA Negeri 1 Karangjati tahun 2016/2017.
2. Meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran Biologi sehingga siswa mampu dengan sendiri membangun sebuah peta konsep tentang ciri umum tumbuhan.

Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa: mendapatkan proses pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna sehingga akhirnya bisa meningkatkan hasil belajar siswa
2. Bagi guru: membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru dan hanya terfokus di dalam kelas saja.
3. Bagi sekolah: memberikan dampak yang positif bukan hanya dalam hal peningkatan prestasi dalam kelas saja, namun juga kualitas pembelajaran secara umum.

KAJIAN PUSTAKA

Kajian Teori

1. Biologi

a. Hakikat Biologi

Sains menurut Depdiknas (2004:3) adalah ilmu yang mempelajari fenomena-fenomena di alam semesta. Sains memperoleh kebenaran tentang fakta dan fenomena alam melalui kegiatan empirik yang dapat diperoleh melalui eksperimen laboratorium atau alam bebas. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Carin dan Sund (1985:4) "Science is the system of knowing about the universe through data collected by observation and controlled experimentation". Sains adalah sebuah sistem pengetahuan tentang alam semesta melalui kumpulan data dari observasi atau eksperimen.

Sedangkan hakikat Biologi menurut Depdiknas (2006) meliputi 4 unsur utama yaitu: sikap, proses, produk, dan aplikasi. Secara umum Biologi di SMA, meliputi bidang kajian makhluk hidup dan proses kehidupan, dan materi dan sifatnya yang sebenarnya sangat berperan dalam membantu peserta didik untuk memahami fenomena alam.

b. Karakteristik Biologi

Biologi didefinisikan sebagai pengetahuan yang diperoleh melalui pengumpulan data dengan eksperimen, pengamatan, dan deduksi untuk menghasilkan suatu penjelasan tentang sebuah gejala yang dapat dipercaya.

2. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Teori belajar mengkaji kejadian belajar dalam diri seseorang, sedangkan teori pembelajaran adalah faktor eksternal yang memfasilitasi proses belajar.

b. Pembelajaran Biologi

Permendiknas No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi memberikan pengertian bahwa Biologi berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga Biologi bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

c. Hasil Belajar Biologi

Pengertian hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Dalam proses pembelajaran, hasil belajar ditentukan melalui proses penilaian dan evaluasi.

Proses penilaian hasil belajar menjadikan hasil belajar sebagai suatu objek sasaran penilaian merupakan suatu tindakan menilai penguasaan siswa terhadap tujuan pembelajaran.

3. Pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS)

JAS (Jelajah Alam Sekitar) sebagai suatu metode memiliki karakter menyenangkan, tereksresi secara eksklusif dalam istilah bioedutainment (asal kata bio = biology, edu = education, tainment = intertainment), yakni merupakan strategi pembelajaran biologi yang menghibur dan menyenangkan melibatkan unsur ilmu atau sains, proses penemuan

ilmu (inkuiri), ketrampilan berkarya, kerjasama, permainan yang mendidik, kompetisi, tantangan dan sportivitas (Mulyani, 2008).

Komponen-komponen JAS terdiri dari: eksplorasi, konstruktivisme, proses sains, masyarakat belajar, bioedutainment, assesment autentik

Learning science is something that student do, actively, not something that is done to them. Slogan The National Standard ini mengandung makna bahwa dalam belajar sains, seharusnya siswa diajak secara aktif untuk mengenal obyek, gejala dan persoalan alam menelaah, dan menemukan simpulan atau konsep-konsep tentang alam.

Dari hasil kajian teori di atas maka penulis berpendapat sangatlah tepat jika metode JAS diterapkan pada materi Ciri Umum Tumbuhan yang menuntut eksplorasi terhadap alam sekitar dimana siswa akan banyak memperoleh penanaman konsep serta penerapannya secara langsung di lapangan.

Kerangka Berpikir

1. Kondisi awal:

Guru : Belum menggunakan pendekatan JAS dalam pembelajaran

Siswa : Aktivitas rendah dan pasif, Nilai hasil belajar rendah

Tindakan : Menggunakan pendekatan JAS dalam pembelajaran

2. Siklus 1

Menggunakan pendekatan JAS dalam pembelajaran kelompok kecil.

3. Siklus 2

Menggunakan pendekatan JAS dalam pembelajaran kelompok kecil dilanjutkan dengan diskusi kelas.

4. Kondisi Akhir

Diduga dengan menggunakan pendekatan JAS dapat meningkatkan aktivitas dan nilai hasil belajar Biologi materi Ciri Umum Tumbuhan pada siswa Kelas X IPA 3 SMA Negeri 1 Karangjati tahun pelajaran 2016/2017.

Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir di atas, diajukan hipotesis tindakan sebagai berikut: “Melalui pendekatan pembelajaran JAS (Jelajah Alam Sekitar) diduga akan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Biologi materi Ciri Umum Tumbuhan pada siswa Kelas X IPA 3 SMA Negeri 1 Karangjati tahun pelajaran 2016/2017”

METODE PENELITIAN

Setting Penilaian

1. Waktu Penilaian

Alokasi waktu persiapan dimulai dari menyusun proposal PTK pada bulan Desember hingga menyusun laporan hasil penelitian pada bulan Mei.

2. Tempat Penilaian

Penelitian ini dilakukan di lingkungan SMA Negeri 1 Karangjati kelas X IPA 3 dengan menggunakan tempat penelitian di taman sekolah, persawahan belakang sekolah serta sungai kecil di samping sekolah. Selanjutnya hasil praktikum di presentasikan di dalam kelas.

Subyek Penilaian

1. Peneliti, adalah guru mapel Biologi di kelas X IPA 3 pada tahun 2016/2017.
2. Objek penelitian, adalah siswa kelas X IPA 3 SMA Negeri 1 Karangjati tahun pelajaran 2016/2017.
3. Variabel penelitian, variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel hasil belajar siswa pada siswa kelas X IPA 3 SMA Negeri 1 Karangjati dan aktifitas siswa sebagai variabel y dan variabel penggunaan pendekatan belajar JAS sebagai variabel X.
4. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPA 3 semester 2 SMA Negeri 1 Karangjati tahun pelajaran 2016/2017.

Sumber Data

Data dalam penelitian ini dibagi menjadi data primer dan data sekunder. Data primer diambil dari subjek penelitian yaitu siswa kelas X IPA 3 SMA Negeri 1 Karangjati yang berupa nilai ulangan harian, tes siklus 1, tes akhir siklus 2, post test, nilai kinerja siswa dan skor angket aktivitas siswa. Sedangkan data sekunder diperoleh dari hasil observasi guru kolaborator atau kepala sekolah.

Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan data

Proses pengumpulan data menggunakan teknik tes dan non tes. Teknik test yang dimaksud adalah menggunakan test tertulis dan test unjuk kerja. Sedangkan teknik nontes digunakan untuk mengamati aktivitas siswa berupa kuesioner, observasi dan dokumentasi.

2. Alat Pengumpulan data

Data yang berupa test dikumpulkan dengan menggunakan alat butir soal test yang telah dibuat sebelumnya. Data aktivitas siswa diperoleh menggunakan angket aktivitas siswa yang telah dibuat sebelumnya serta menggunakan pedoman dan lembar observasi siswa. Setiap kegiatan juga didokumentasi dalam bentuk foto kegiatan siswa dan guru.

3. Perangkat RPP
4. Instrumen evaluasi tes essay or uraian
5. Instrumen observasi

Analisis Data

1. Data test
2. Data nontest (observasi dan angket)

Indikator Kinerja

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) ini diharapkan nilai rata-rata hasil belajar siswa dapat berada diatas Kriteria Ketuntasan Minimal mata pelajaran Biologi SMA Negeri 1 Karangjati yaitu diatas 7.00. Selain itu diharapkan terjadinya perubahan perilaku siswa yang tadinya cenderung pasif dalam menerima pelajaran menjadi lebih aktif dan bersemangat dalam belajar.

Prosedur Tindakan

1. Siklus 1

- a. Perencanaan tindakan
 - b. Pelaksanaan tindakan
 - c. Pendahuluan
 - d. Kegiatan inti
 - e. Penutup
 - f. Observasi Tindakan
 - g. Kinerja guru
 - h. Aktivitas siswa
 - i. Analisis dan refleksi
2. Siklus 2
- a. Tahap Perencanaan
 - b. Tahap pelaksanaan Tindakan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data penelitian yang diperoleh berupa hasil uji coba item butir soal, data observasi berupa pengamatan pengelolaan proses belajar mengajar dengan menggunakan pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) dan pengamatan aktivitas siswa dan guru pada akhir pembelajaran, dan data tes formatif siswa pada setiap siklus.

Data hasil uji coba item butir soal digunakan untuk mendapatkan tes yang betul-betul mewakili apa yang diinginkan. Data ini selanjutnya dianalisis tingkat validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, dan daya pembeda.

Data lembar observasi diambil dari dua pengamatan yaitu data pengamatan pengelolaan proses belajar mengajar dengan menerapkan pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) yang digunakan untuk mengetahui pengaruh penerapan pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dan data pengamatan aktivitas siswa dan guru.

Data tes formatif untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa setelah diterapkan pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS).

Analisis Item Butir Soal

Sebelum melaksanakan pengambilan data melalui instrument penelitian berupa tes dan mendapatkan tes yang baik, maka data tes tersebut diuji dan dianalisis. Uji coba dilakukan pada siswa di luar sasaran penelitian. Analisis tes yang dilakukan meliputi:

1. Validitas
2. Reliabilitas
3. Taraf Kesukaran (P)
4. Daya Pembeda

Analisis Data Penelitian Persiklus

1. Siklus 1
 - a. Tahap Perencanaan
 - b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan
Pengelolaan Pembelajaran Pada Siklus I

Berdasarkan tabel aspek-aspek yang mendapatkan kriteria kurang baik adalah memotivasi siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, pengelolaan waktu, dan siswa antusias. Keempat aspek yang mendapat nilai kurang baik di atas, merupakan suatu kelemahan yang terjadi pada siklus I dan akan dijadikan bahan kajian untuk refleksi dan revisi yang akan dilakukan pada siklus II.

Aktivitas guru dan siswa

Tampak bahwa aktivitas guru yang paling dominan pada siklus I adalah membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep, yaitu 21,7%. Aktivitas lain yang persentasinya cukup besar adalah memberi umpan balik/ evaluasi, tanya jawab dan menjelaskan materi yang sulit yaitu masing-masing sebesar 13,3%. Sedangkan aktivitas siswa yang paling dominan adalah mengerjakan/ memperhatikan penjelasan guru yaitu 22,5%. Aktivitas lain yang persentasinya cukup besar adalah bekerja dengan sesama anggota kelompok, diskusi antara siswa/ antara siswa dengan guru, dan membaca buku yaitu masing-masing 18,7% 14,4 dan 11,5%.

Nilai Tes Formatif Pada Siklus I

| | |
|--------------------------------|----------------|
| Rata-rata | : 68,7 |
| Jumlah siswa yang tuntas | : 16 |
| Jumlah siswa yang belum tuntas | : 11 |
| Klasikal | : Belum tuntas |

Dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 68,70 dan ketuntasan belajar mencapai 59,26% atau ada 16 siswa dari 27 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 hanya sebesar 59,26% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS).

c. Refleksi

2. Siklus 2

- a. Tahap perencanaan
- b. Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pengelolaan Pembelajaran Pada Siklus II

Tampak aspek-aspek yang diamati pada kegiatan belajar mengajar (siklus II) yang dilaksanakn oleh guru dengan menerapkan metode pembelajarn kooperatif model Learning Together mendapatkan penilaian yang cukup baik dari pengamat. Maksudnya dari seluruh penilaian tidak terdapat nilai kurang. Namun demikian penilaian tesebut belum merupakan hasil yang optimal, untuk itu ada beberapa aspek yang perlu mendapatkan perhatian untuk penyempurnaan penerapan pembelajaran selanjutnya. Aspek-aspek tersebut adalah memotivasi siswa, membimbing siswa merumuskan kesimpulan/ menemukan konsep, dan pengelolaan waktu.

Aktivitas Guru Dan Siswa Pada Siklus II

Tampak bahwa aktifitas guru yang paling dominan pada siklus II adalah membimbing dan mengamati siswa dalam menentukan konsep yaitu 25%. Jika dibandingkan dengan siklus I, aktivitas ini mengalami peningkatan. Aktivitas guru yang mengalami penurunan adalah memberi umpan balik/evaluasi/ Tanya jawab (16,6%), menjelaskan materi yang sulit (11,7). Meminta siswa mendiskusikan dan menyajikan hasil kegiatan (8,2%), dan membimbing siswa merangkum pelajaran (6,7%).

Sedangkan untuk aktivitas siswa yang paling dominan pada siklus II adalah bekerja dengan sesama anggota kelompok yaitu (21%). Jika dibandingkan dengan siklus I, aktifitas ini mengalami peningkatan. Aktifitas siswa yang mengalami penurunan adalah mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru (17,9%). Diskusi antar siswa/ antara siswa dengan guru (13,8%), menulis yang relevan dengan KBM (7,7%) dan merangkum pembelajaran (6,7%). Adapun aktifitas siswa yang mengalami peningkatan adalah membaca buku (12,1%), menyajikan hasil pembelajaran (4,6%), menanggapi/ mengajukan pertanyaan/ide (5,4%), dan mengerjakan tes evaluasi (10,8%).

Nilai Tes Formatif Pada Siklus II

| | |
|--------------------------------|----------------|
| Rata-rata | : 74,63 |
| Jumlah siswa yang tuntas | : 20 |
| Jumlah siswa yang belum tuntas | : 7 |
| Klasikal | : Belum tuntas |

Diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 74,63 dan ketuntasan belajar mencapai 74,07% atau ada 20 siswa dari 27 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS).

- c. Refleksi
 - d. Revisi Rancangan
3. Siklus 3
- a. Tahap Perencanaan
 - b. Tahap kegiatan dan pengamatan

Pengelolaan Pembelajaran Pada Siklus III

Dapat dilihat aspek-aspek yang diamati pada kegiatan belajar mengajar (siklus III) yang dilaksanakan oleh guru dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif model Learning Together mendapatkan penilaian cukup baik dari pengamat adalah memotivasi siswa, membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep, dan pengelolaan waktu.

Aktivitas Guru Dan Siswa Pada Siklus II

Tampak bahwa aktivitas guru yang paling dominan pada siklus III adalah membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep yaitu 22,6%, sedangkan aktivitas menjelaskan materi yang sulit dan memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab menurun masing-masing sebesar (10%), dan (11,7%). Aktivitas lain yang mengalami peningkatan adalah mengkaitkan dengan pelajaran sebelumnya (10%), menyampikan materi/strategi/langkah-langkah (13,3%), meminta siswa menyajikan dan mendiskusikan hasil kegiatan (10%), dan membimbing siswa merangkum pelajaran (10%). Adapun aktivitas yang tidak mengalami perubahan adalah menyampaikan tujuan (6,7%) dan memotivasi siswa (6,7%).

Sedangkan untuk aktivitas siswa yang paling dominan pada siklus III adalah bekerja dengan sesama anggota kelompok yaitu (22,1%) dan mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru (20,8%), aktivitas yang mengalami peningkatan adalah membaca buku siswa (13,1%) dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru (15,0%). Sedangkan aktivitas yang lainnya mengalami penurunan.

Nilai Tes Formatif Pada Siklus III

| | |
|--------------------------------|----------|
| Rata-rata | : 82,59 |
| Jumlah siswa yang tuntas | : 26 |
| Jumlah siswa yang belum tuntas | : 1 |
| Klasikal | : Tuntas |

Diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 82,59 dan dari 27 siswa yang telah tuntas sebanyak 19 siswa dan 3 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 96,29% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) menjadikan siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan.

- c. Refleksi
- d. Revisi Pelaksanaan

Pembahasan

1. Ketuntasan Hasil belajar Siswa

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 59,26%, 74,07%, dan 96,29%. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

2. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pendekatan Jelajah

Alam Sekitar (JAS) dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

3. Aktivitas Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran matematika pada pokok bahasan bentuk-bentuk badan usaha (BUMN) dengan pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) yang paling dominan adalah bekerja dengan anggota kelompok, mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan LKS/menemukan konsep, menjelaskan materi yang tidak dimengerti oleh siswa, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

4. Tanggapan Siswa terhadap pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS)

Berdasarkan analisis wawancara dengan beberapa siswa dapat diketahui bahwa tanggapan siswa termasuk positif. Ini ditunjukkan dengan rata-rata jawaban siswa yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS). Hal ini menunjukkan bahwa siswa memberikan respon positif terhadap pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS), sehingga siswa menjadi termotivasi untuk belajar lebih giat. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkannya pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama tiga siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (59,26%), siklus II (74,07%), siklus III (96,29%).
2. Penerapan Pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan rata-rata jawaban siswa yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan Pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.

Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar matematika lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Untuk melaksanakan Pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan Pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.

2. Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan kegiatan berbagai metode pengajaran, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.
3. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di SMA Negeri 1 Karangjati tahun pelajaran 2016/2017.
4. Untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- BSNP. (2006). *Contoh/model silabus mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Badan Standar Nasional pendidikan.
- Carin, A.A. & Sund, R.B. (1985). *Teaching science through discovery (5th ed)*. Ohio : A Bell & Howell Company.
- Collete, A.T. & Chiapetta, E.L. (1994). *Science instruction in the middle and secondary school. (third edition)*. New York: Macmillan Publishing Company.
- Depdiknas. (2004). *Pedoman khusus pengembangan silabus berbasis kompetensi SMA mata pelajaran Biologi*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. (2006). *Panduan pengembangan pembelajaran IPA terpadu, Sekolah Menengah Atas*. Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas.
- Depdiknas. (2006a). *Permendiknas No. 22, Tahun 2006, tentang Standar Isi*. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Mulyani, Sri.E.S.Prof.Dr. M.Pd, dkk. 2008. *Jelajah Alam Sekitar (JAS) Pendekatan Pembelajaran Biologi*. Semarang : Jurusan Biologi FMIPA UNNES
- Nana Sudjana. (2004). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Osborne, J. & Dillon, J. (2008). *Science education in Europe: Critical reflection. A Report to the Nuffield Foundation*. London: King's College.